

Manajemen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2019 di Café More Wyata Guna Bandung

Gilang Nur Akbar ^{1*}, Gilang Ramadhan ², Muthmainnah ³, Seliwati ⁴

^{1,2,3} Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha.

⁴ Program Studi Teknik Komputer, Fakultas IT, Politeknik Piksi Ganesha.

article info

Article history:

Received 18 March 2022

Received in revised form

28 April 2022

Accepted 15 May 2022

Available *online* October 2022

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jtik.v6i4.619>

Keywords:

Accounting Information System; Café More Sales; Visual Studio.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi; Penjualan Café More; Visual Studio.

abstract

Café more is a business project of the Indonesian Ministry of Social Affairs through the Center for Social Rehabilitation of Persons with Sensory Disabilities Netra Wyata Guna Bandung. The author's purpose of conducting this research is to compile a management design for sales accounting information system using Microsoft Visual Studio 2019 and database MySQL. In this study, the authors use qualitative methods with interview data collection methods, literature study data or observation. And also the system development method used is the prototype. From the results of this study, a problem was found, namely the processing of cafe more sales data reports is still manual so that sales reports are still irregular and prone to errors in making the report and the information presented is less accurate. With this sales information system management design, the author hopes to simplify the work of employees in managing sales data and sales reports quickly and accurately.

abstrak

Café more merupakan suatu proyek usaha Kementerian Sosial RI lewat Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung. Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu guna menyusun rancangan manajemen sistem informasi akuntansi penjualan menggunakan Microsoft Visual Studio 2019 dan database MySQL. Didalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, data studi pustaka ataupun observasi. Dan juga metode pengembangan sistem yang dipakai yaitu metode prototype. Dari hasil penelitian ini, ditemukan suatu masalah yaitu pengolahan laporan data penjualan café more masih bersifat manual sehingga laporan penjualan masih belum teratur dan rentan terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan tersebut serta informasi yang disajikan kurang akurat. Dengan adanya rancangan manajemen sistem informasi penjualan ini penulis berharap dapat mempermudah pekerjaan pegawai dalam mengelola data penjualan serta laporan penjualan dengan cepat dan akurat.

* Corresponding author. Email: gilangnurakbar27@gmail.com ^{1*}.

1. Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Laudon adalah suatu komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung operasi organisasi seperti pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian [1]. Sementara penjualan adalah tindakan dua orang (penjual dan pembeli) membeli dan menjual produk atau jasa melalui cara yang sah. Secara umum penjualan menurut (Muchtar, 2010) adalah Telemarketing, e-commerce, email langsung, dan penjualan online adalah contoh kegiatan yang berhubungan langsung dengan konsumen untuk menghasilkan pesanan atau penjualan langsung [2]. Tujuan umum penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan yang diinginkan dan menguntungkan untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan [3]. Dengan begitu penjualan di Café More Wyata Guna sangat penting untuk menambah pemasukan balai Wyata Guna dan mengetahui omset berupa laporan penjualan, sebagai media promosi cafemore dan pesanan.

Café More merupakan proyek bisnis Kementerian Sosial RI bekerjasama dengan Siloam for the Blind of Korea, untuk membuat program pelatihan barista (*coffee maker and brewer*) untuk tunanetra melalui Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata untuk Bandung. Sayangnya pencatatan dan pembukuan hasil penjualan café more Wyata guna masih dengan cara manual, Sehingga laporan penjualan masih belum teratur yang membuat penanggung jawab cukup kesulitan dalam memahami laporan tersebut dan memerlukan waktu yang relatif lama apalagi para pekerja di cafemore penyandang *disabilitas low vision*.

Dalam pengelolaan suatu perusahaan diperlukan suatu manajemen yang baik. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya sebagai bentuk cara mencapai tujuan secara efektif serta [4]. Sedangkan sistem, adalah sekelompok bagian/eleman-elemen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu [5]. Manajemen sistem memiliki peran untuk mengelola sebuah data penjualan menjadi informasi penjualan.

Dengan dukungan sistem komputerisasi berbasis aplikasi *desktop*, segala kegiatan yang berhubungan dengan operasional bersifat manual dapat diganti dengan system ini, sehingga cara kerja akan lebih mudah, efektif, cepat dan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan terutama dalam laporan penjualan.

Untuk memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang di zaman ini, maka penulis berupaya membuat rancangan dari system manajemen penjualan dengan cara menggunakan *desktop* sebagai media pencatatan, dan pelaporan penjualan. Sistem manajemen penjualan café more menggunakan aplikasi *desktop* adalah sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan/usaha. Rancangan yang akan digunakan oleh penulis adalah *Data Flow Diagram (DFD)* dengan memakai Microsoft Visual Studio 2019 dan *database MySQL*. Microsoft Visual Studio, menurut (A. Ruli, 2017) adalah alat pengembangan aplikasi yang komprehensif yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi komersial, aplikasi pribadi, atau komponen aplikasi lain dalam bentuk aplikasi konsol, aplikasi kendela atau aplikasi web [6]. Sedangkan *MySQL* adalah Perangkat *software* RDMS (*Relational Database Management System*) yang secara efisien dapat mengelola *database*, menangani data dalam jumlah besar, tersedia untuk banyak *user*, dan melakukan operasi secara bersamaan [7]. Penulis memilih Microsoft Visual Studio 2019 dan *database MySQL* karena menawarkan berbagai manfaat, antara lain: Metodenya lebih sederhana; ini sering digunakan oleh pengembang yang membuat program *desktop*, dan hasilnya lebih mudah dipahami konsumen.

2. Metode Penelitian

Prosedur, teknik, alat/instrumen, dan desain penelitian yang digunakan, serta lamanya penelitian, sumber data, dan cara pengumpulannya untuk kemudian diproses dan dianalisis, merupakan definisi metode penelitian [8]. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yang memerlukan pengumpulan data dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen utama [9].

Lokasi dan Waktu Penelitian

Balai Wyata Guna Bandung yang berlokasi di Jl. Pajajaran No. 50 – 52 Kel. Cicendo, Kecamatan. Pasir Kaliki, Kota Bandung, Jawa Barat 40171, menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 8 November 2021 hingga 8 Januari 2022.

Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan, maka digunakan metode kualitatif, dengan tujuan memahami Pandangan individu, proses dapat ditemukan dan dijelaskan, dan informasi mendalam tentang subjek atau situasi pembelajaran dapat dieksplorasi [10]. Pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian:

1. Observasi

Penulis melaksanakan observasi dengan melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Balai Wyata Guna pada tanggal 08 November 2021 sampai 08 Januari 2022.

2. Wawancara

Selain menggunakan observasi, penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait. Dalam wawancara tersebut penulis menggunakan teknik tanya jawab secara langsung dengan narasumber secara tidak terstruktur karena pada saat wawancara penulis tidak melakukan dokumentasi, hanya menggali poin-poin yang penting dari masalah.

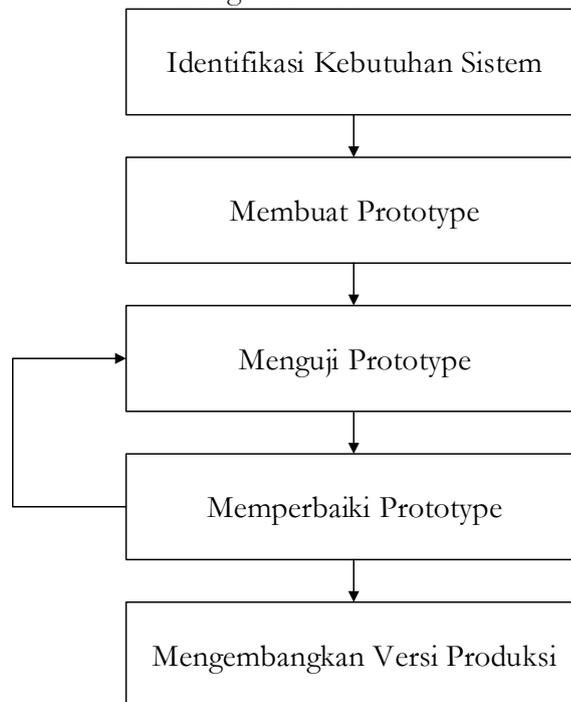
3. Studi Pustaka.

Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan pengetahuan dengan cara membaca buku-buku untuk referensi dalam pembuatan jurnal, teori, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain saat merancang sistem akuntansi penjualan café more.

Metode pengembangan Sistem

Pendekatan *prototype* digunakan untuk mengomunikasikan kepada pengembang perangkat lunak spesifikasi kebutuhan klien yang dimaksudkan dan untuk mengatasi kekhawatiran konsumen tentang masalah teknis [11,12]. *Prototype* adalah Salah satu strategi dalam rekayasa perangkat lunak untuk

menunjukkan bagaimana perangkat lunak dan komponennya akan bekerja di lingkungan mereka sebelum melanjutkan ke tahap konstruksi yang sebenarnya [13]. Metode *prototype* memiliki beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan *Prototype*

1) Identifikasi Kebutuhan Sistem

Identifikasi kebutuhan sistem merupakan tahap awal dari pengembangan sistem berbasis *prototype*. Dalam tahapan ini, penulis harus mengumpulkan data, mengidentifikasi masalah, maupun melakukan analisis terhadap apa yang dibutuhkan pengguna maupun sistem dalam merancang sistem informasi penjualan *cafemore*.

2) Membangun *Prototype*

Tahap selanjutnya merupakan pembangunan *prototype*, didalam pembangunan *prototype* ini dilakukan proses pengkodean dengan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2019* dan bahasa pemrograman *Visual basic.Net* serta *database MySQL*.

3) Menguji *Prototype*

Setelah program selesai dibangun, maka dilakukan presentasi pada klien untuk di evaluasi terhadap fungsi keseluruhan sistem yang sudah dirancang apakah telah sesuai

keinginan ataupun tidak, jika tidak sesuai keinginan maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu memperbaiki *prototype*.

4) **Memperbaiki *Prototype***

Dalam tahap ini yaitu melakukan perbaikan sistem, jika ada sistem yang error maka diperbaiki dalam tahap ini, juga jika terdapat evaluasi dari klien maka akan diperbaiki sesuai keinginan, dan bila tidak ada maka bisa melanjutkan ketahap selanjutnya.

5) **Implementasi dan Pemeliharaan**

Tahap terakhir dalam metode *prototype* adalah tahap implementasi dan pemeliharaan. Sistem yang sudah jadi dan sudah diuji diserahkan kepada klien, dan juga dilakukan pemeliharaan dengan melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan/error saat sistem telah digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

a) *Analisis kebutuhan Sistem*

Adapun kebutuhan yang diinginkan klien diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengguna dapat menjalankan sistem dengan mudah.
- 2) Pengguna mengharapkan sistem yang dirancang dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Pengguna mengharapkan sistem yang dirancang dapat menghasilkan informasi laporan penjualan yang baik dan akurat.

Berdasarkan kebutuhan diatas, maka sistem yang dirancang perlu memenuhi kebutuhan tersebut antara lain:

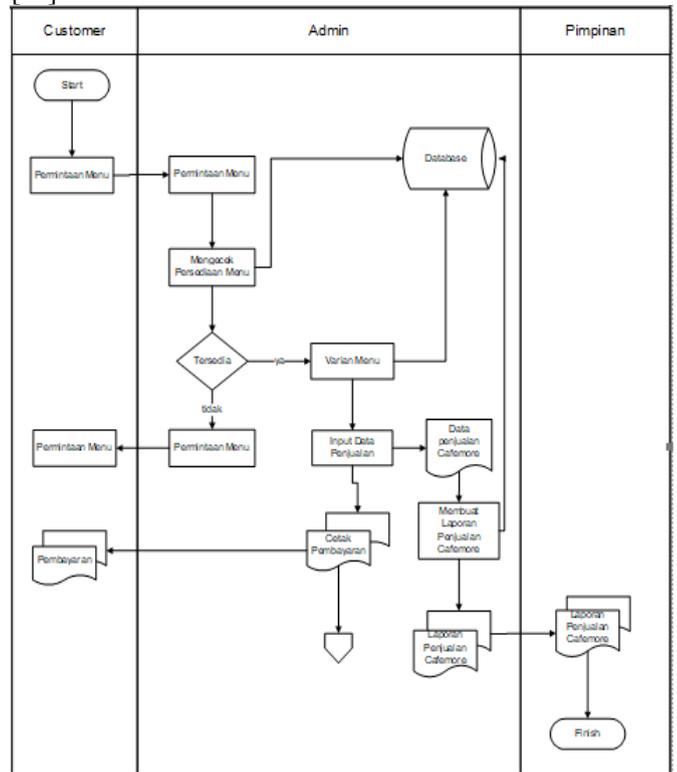
- 1) Pengguna dapat dengan mudah menggunakan sistem, yang memudahkan mereka untuk mengoperasikan sistem informasi penjualan.
- 2) Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu dalam proses penjualan dan dapat meminimalisir kesalahan menginput data pesanan maupun data laporan.
- 3) Sistem yang dirancang dapat memberikan informasi lengkap dan akurat mengenai laporan yang dibutuhkan oleh klien.

b) *Desain*

Adapun beberapa tahapan rancangan sistem yang akan diterapkan dalam perancangan sistem informasi penjualan Café more, diantaranya sebagai berikut:

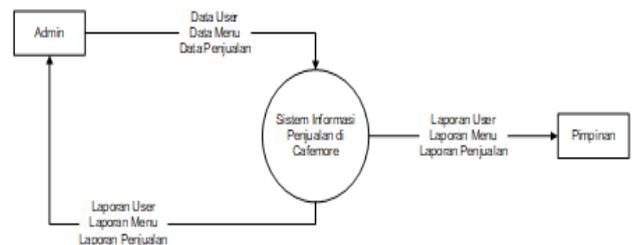
Flowmap Sistem Yang Berjalan

Flowmap merupakan pendekatan yang dapat menjelaskan hubungan antar konsep dalam struktur kognitif, baik konsep sekuensial maupun terkait, maka pendekatan ini merupakan metode yang paling efektif untuk merepresentasikan struktur kognitif [14].



Gambar 2. *Flowmap* Yang Sedang Berjalan

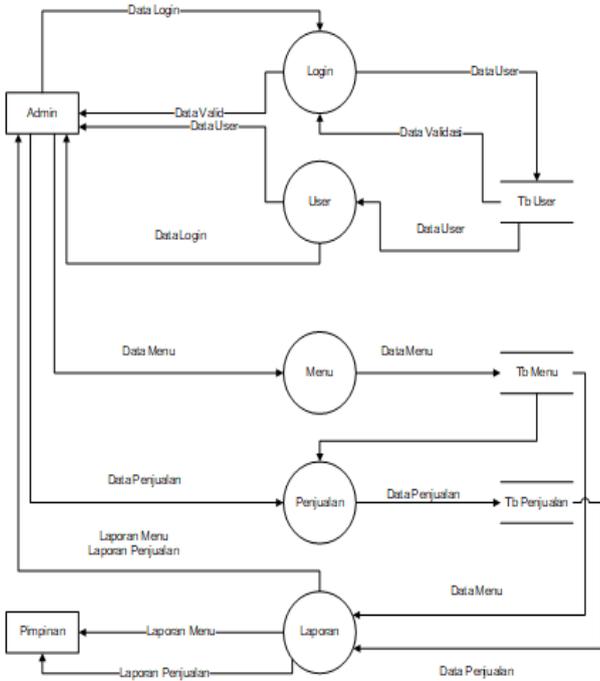
Diagram Konteks



Gambar 3. Diagram Konteks

Data Flow Diagram (DFD Level 0)

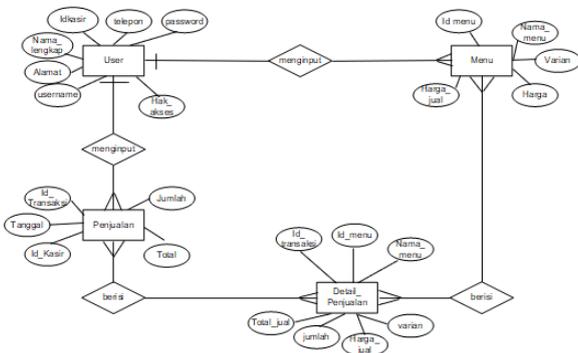
Adalah bagan yang menggambarkan pergerakan data dalam perusahaan dan menggunakan seperangkat simbol untuk menggambarkan transfer data yang terjadi di seluruh prosedur sistem bisnis [15].



Gambar 4. DFD Level 0

Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah suatu persyaratan data dan hubungan antara entitas database yang digambarkan dalam sebuah diagram. ERD menggunakan simbol atau objek yang terdiri dari tiga bagian yaitu: entitas, atribut, dan relasi. Dan setiap simbol saling berhubungan satu sama lain [16].



Gambar 5. Entity Relationship Diagram

c) Implementasi

Berikut hasil implementasi yang penulis *screenshot*.

1) *Form Login*



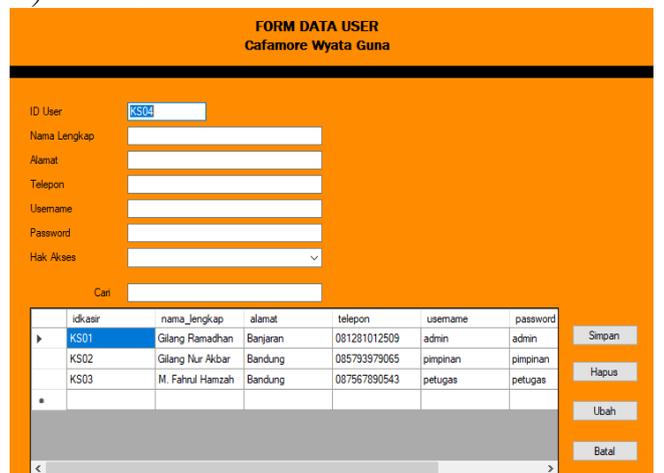
Gambar 6. Tampilan Halaman Login

2) *Halaman Utama*



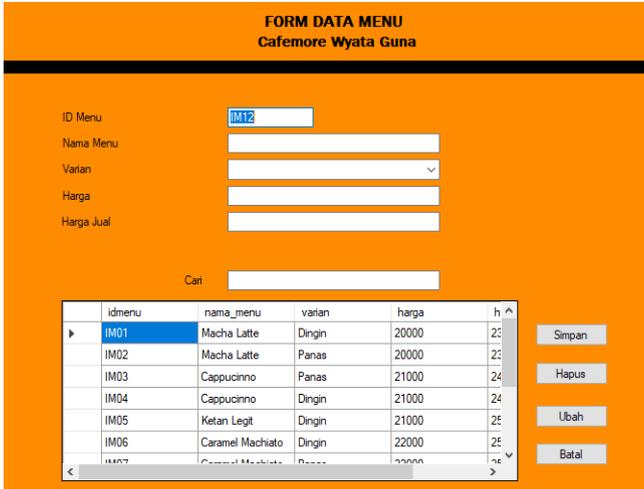
Gambar 7. Tampilan Halaman Utama

3) *Form Data User*



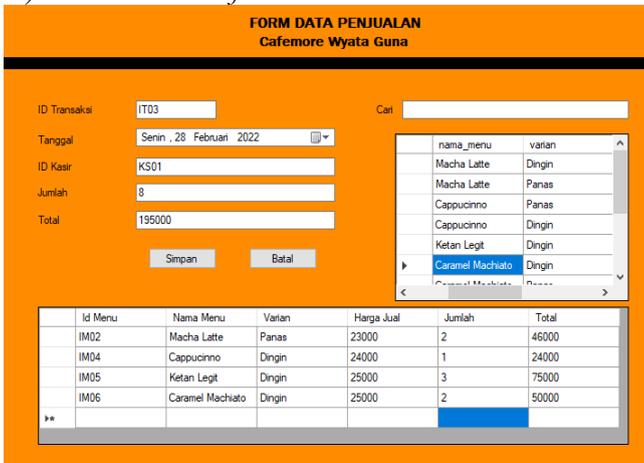
Gambar 8. Tampilan Data User

4) Form Data Menu



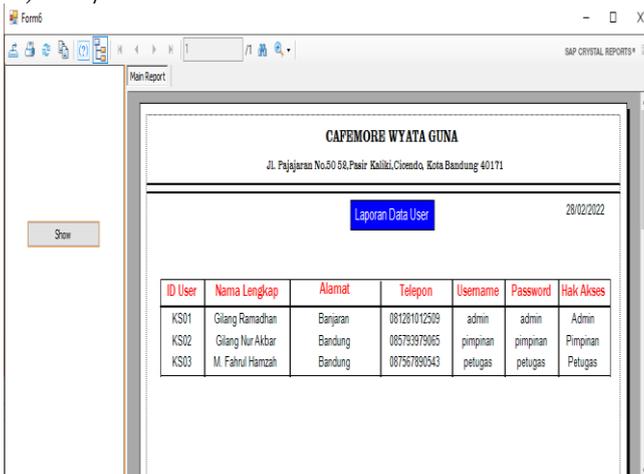
Gambar 9. Tampilan Data Menu

5) Form Data Penjualan



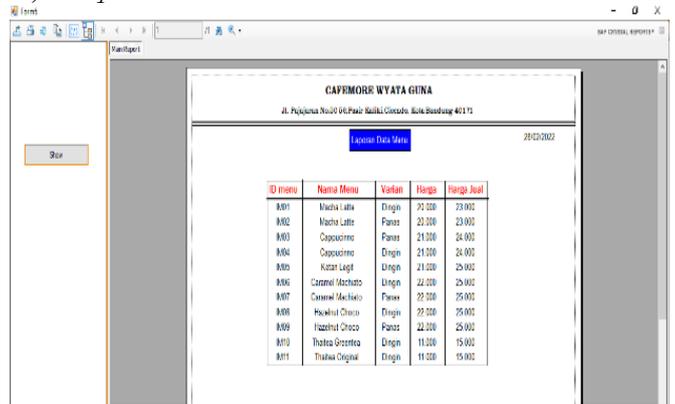
Gambar 10. Tampilan Data Penjualan

6) Laporan Data User



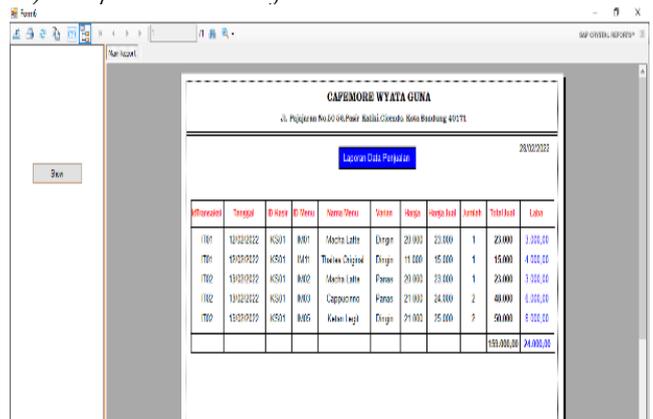
Gambar 11. Tampilan Laporan Data User

7) Laporan Data Menu



Gambar 12. Tampilan Laporan Data Menu

8) Laporan Data Penjualan



Gambar 13. Tampilan Laporan Data Penjualan

d) Pengujian

Tabel 1. Pengujian

No	Input	Kondisi Pengujian	Output	Hasil Pengujian
1	Form Login	User Memasukan Username maupun password	Sistem mampu memperlihatkan menu utama	Sukses
2	Input Data User	User Menginputkan Id User	Sistem mampu menerima penambahan data user	Sukses
3	Input Data Menu	User menyimpan data menu	Sistem mampu menyimpan data menu dan akan menampilkan data menu baru	Sukses
4	Input Data Penjualan	User mengubah data penjualan	Sistem mampu mengubah data penjualan dan sistem akan mengalami perubahan data penjualan	Sukses

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian di Balai Wyata Guna khususnya di Café More, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa data laporan penjualan café more masih bersifat manual (konvensional) menggunakan buku ataupun *Microsoft excel* sehingga memerlukan Manajemen Sistem Informasi Akuntansi penjualan yang terkomputerisasi menggunakan *Microsoft visual studio 2019* serta *database MySQL*. Dengan adanya system informasi ini diharapkan dapat memudahkan pegawai dalam proses jual beli maupun pengelolaan laporan penjualan sehingga lebih efektif dan efisien. Dan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan *human error* serta menghasilkan informasi penjualan yang cepat dan akurat.

Beberapa gagasan yang kemungkinan akan diteliti lebih lanjut dalam upaya peningkatan kualitas sistem yang telah dikembangkan berdasarkan kesimpulan di atas. Adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan.:

- 1) Penulis menyarankan agar sistem penjualan ini tetap dipertahankan /dimaintenance agar penggunaanya lebih handal dan berkelanjutan.
- 2) Penulis menyarankan kepada *user* untuk memanfaatkan sepenuhnya sistem penjualan ini dengan sebaik-baiknya.
- 3) Memperbarui antarmuka dan sistem karena kemampuan yang lebih canggih akan muncul seiring waktu, sehingga memudahkan pengguna untuk menggunakannya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Jaya, H., 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 12(2), pp.152-167.
- [2] Salamah, U. and Herlawati, H., 2018. Sistem Informasi Penjualan Barang Berbasis Web Pada Percetakan Rahayu Bekasi. *PIKSEL: Penelitian Ilmu Komputer Sistem Embedded and Logic*, 6(1), pp.61-74.
- [3] Alhalim, R., 2016. *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Tujuan Penjualan Pada Pt. Danbi International Di Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- [4] Budio, S.B.S., 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), pp.56-72.
- [5] Hermawan, R. and Hidayat, A., 2016. Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web (Studi Kasus: Yayasan Ganesha Operation Semarang). *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 4(1).
- [6] Ruli, A.R., 2017. Implementasi Aplikasi Pendaftaran dan Pembayaran Kontrakan Ahmad Rais Berbasis *Desktop VB. Net* dan *Microsoft Access*. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(1), pp.9-19.
- [7] Rahmasari, T., 2019. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan *Php Dan MySQL*. @ *is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(1), pp.411-425.
- [8] Tersiana, A., 2018. *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta: Start Up.
- [9] Anggito, A. and Setiawan, J., 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [10] Putra, H., Maula, L.H. and Uswatun, D.A., 2020. Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), pp.861-870.
- [11] Rahmadani, E.L., Sulistiani, H. and Hamidy, F., 2020. Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Jasa Cuci Mobil (Studi Kasus: Cucian Gading Putih). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), pp.22-30.

- [12] Sukamto, R.A. and Shalahuddin, M., 2018. Informatika Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur. Bandung : Informatika.
- [13] Siswidiyanto, S., Wijayanti, D. and Haryadi, E., 2020. Sistem Informasi Penyewaan Rumah Kontrakan Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode *Prototype*. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(1), pp.18-25.
- [14] Mahardika, E., Nurbaiti, N., Ridwan, A. and Rahmawati, Y., 2018. Analisis Struktur Kognitif Siswa Dengan Metode Flowmap Dalam Materi Asam Basa Menggunakan Model Learning Cycle 8E. *EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan)*, 3(1), pp.51-65.
- [15] Muliadi, M., Andriani, M. and Irawan, H., 2020. Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Kamar Hotel Berbasis Website (Web) Menggunakan Data Flow Diagram (Dfd). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(2), pp.111-122.
- [16] Pranatawijaya, V.H., Priskila, R. and Putra, P.B.A.A., 2019. Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains dan Informatika*, 132. doi: <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.